

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini ruang lingkup yang dikaji oleh ilmu Hubungan Internasional menjadi lebih luas dengan mencakup pengajian mengenai berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan yang sering dihadapi manusia sebagai masyarakat dunia mengalami pergeseran. Adanya masalah-masalah yang timbul yang telah menjadi isu-isu global yang menjadi perhatian misalnya masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan bahkan isung mengenai lingkungan.

Isu kesehatan menjadi masalah internasional yang perlu mendapatkan perhatian karena selain pendidikan, kesehatan juga menjadi penentu kualitas seseorang, di mana nantinya kesehatan suatu bangsa akan turut juga menentukan masa depan tersebut. Hal ini dikarenakan isu ini terkait dengan aspek pembangunan. Suatu negara dapat melaksanakan pembangunan dengan sukses apabila tingkat kesehatan masyarakat di negara tersebut baik, karena bagaimanapun juga yang melaksanakan pembangunan adalah masyarakatnya sendiri, untuk itulah mengapa isu kesehatan ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Virus Zika adalah virus yang proses penularannya melalui media nyamuk *Aedes aegypti*. Masih satu famili dengan virus lain seperti virus penyebab penyakit demam berdarah, penyakit kuning, dan penyakit chikungunya. Beberapa riset mengembangkan kecurigaan adanya kemungkinan penyebaran virus ini di luar media nyamuk, seperti melalui proses tranfusi darah dan hubungan seks. Meski dugaan ini belum bisa dibuktikan kebenarannya.

Organisasi kesehatan dunia WHO mencatat, virus ini pertama ini diidentifikasi pada tahun 1947 di negara Uganda. Temuan pertama kali dari kasus virus zika justru didapatkan dari kasus demam yang muncul pada kera asli endemik Uganda, saat sejumlah peneliti dari *Yellow Fever Reseacher Institute*

mengisolasi seekor monyet makaka rhesus yang telah positif mengidap virus ini. Kemudian, virus ini menjangkiti manusia dan pernah menyerang sejumlah populasi manusia di kawasan Afrika secara meluas pada tahun 1954. Kasus pertama dari penyakit yang disebabkan oleh virus Zika di luar Afrika terjadi di Yap Island, sebuah pulau di kawasan Pasifik Mikronesia pada tahun 2007.

Semenjak itu, kasus Zika beberapa kali muncul dalam frekuensi yang tidak kuat di kawasan Pasifik, bahkan kini hingga Asia Tenggara. WHO mengkhawatirkan virus zika menyebar jauh dan cepat dan menimbulkan konsekuensi yang parah, sehingga Badan Kesehatan Dunia itu mendorong berbagai upaya untuk membasmi nyamuk yang menyebarkan virus Zika selagi mencari pengobatan atau vaksin untuk menghentikan virus tersebut. Dalam laman resmi Kementerian Kesehatan RI, disebutkan bahwa bahaya terbesar dari serangan virus Zika justru muncul pada ibu hamil, karena ibu hamil yang positif memiliki virus tersebut kemungkinan bisa menularkan virus tersebut pada janin dalam kandungannya.

Dan virus akan menyerang jaringan otot dan sistem saraf termasuk sistem saraf pusat di otak dari janin. Hubungan infeksi virus zika pada ibu hamil dengan kejadian cacat *microcephaly* (ukuran otak yang kecil) pada bayi yang dilahirkan belum terbukti secara ilmiah, namun bukti ke arah itu semakin kuat. Temuan di Brazil yang diketahui sebagai salah satu kota di Amerika Latin dengan kasus Zika yang tinggi pada tahun 2015, terjadi peningkatan signifikan kasus bayi yang lahir dengan cacat *microcephaly* atau *microcephalus*.

Mengenai gejala penularan virus ini, sejumlah pakar kesehatan melihat adanya banyak kesamaan gejala antara demam berdarah dengan demam Zika. Keduanya sama-sama diawali dengan demam yang naik turun serta rasa linu hebat pada persendian dan tulang. Kadang juga disertai mual, pusing, rasa tidak nyaman di perut dan disertai rasa lemah dan lesu yang hebat.

Keluhan infeksi virus zika yang membedakan dengan penyakit demam berdarah, antara lain demam cenderung tidak terlalu tinggi, kadang maksimal hanya pada suhu 38 derajat celcius. Cenderung naik turun sebagaimana gejala

demam berdarah, tetapi tidak terlalu tinggi. Selain itu, muncul beberapa ruam pada kulit yang berbentuk *makulopapular* atau ruam melebar dengan benjolan tipis yang timbul. Kadang ruam meluas dan membentuk semacam ruam merah tua dan kecoklatan yang mendatar dan menonjol. Muncul rasa nyeri pada sendi dan otot, kadang disertai lebam dan bengkak pada sendi dan otot seperti terbentur dan keseleo ringan.

Dalam sejumlah kasus, kerap muncul keluhan infeksi mata menyerupai konjungtivitis dengan mata kemerahan. Kadang warna sangat kuat pada bagian dalam kelopak sebagai tanda munculnya ruam pada bagian dalam kelopak mata. Meski demikian, sejauh ini jarang ada kasus kematian yang muncul karena infeksi virus Zika.

Penyakit yang memang masih dalam riset sejauh ini tidak menandakan sebagai penyakit berbahaya kecuali adanya masalah gangguan sendi, sakit kepala hebat, dan ruam yang membuat kulit terasa kurang nyaman dan gatal. Penanganan paling efektif menurut Dr Herawati Sudoyo P.hD adalah dengan meningkatkan asupan vitamin C, E, B, dan A dalam tubuh untuk memicu sistem kekebalan tubuh membentuk perlawanan alami terhadap virus Zika. Dunia medis sampai saat ini masih belum menemukan obat yang khusus untuk menyembuhkan virus Zika. (tempo.com 13 Sep 2016).

Sejauh ini tidak ada obat yang bisa menyembuhkan orang yang terpapar Zika. Satu-satunya pilihan adalah mengurangi risiko terpapar nyamuk *Aedes aegypti*.

Badan-badan kesehatan menganjurkan untuk:

- Menggunakan pengusir nyamuk
- Memakai kaus lengan panjang
- Menutup jendela dan pintu
- Nyamuk *Aedes aegypti* bertelur di air bersih dan tenang. Sehingga khalayak dianjurkan melakukan 3M, mengubur barang bekas yang

menjadi wadah air, menguras bak kamar mandi, dan menutup ember dan tempat penampungan air.

- Bayi yang berusia di bawah dua bulan tidak diperkenankan menggunakan bahan penolak serangga.
- Pilihlah perawatan, pencucian, atau pemakaian pakaian serta peralatan yang menggunakan bahan dengan kandungan permethrin.
- Lakukan tes virus Zika sekembalinya dari daerah penyebaran virus Zika, terutama pada perempuan hamil. (BBC Indonesia, 2 Sep 2016)

Pengobatan virus Zika difokuskan kepada upaya mengurangi gejala yang dirasakan oleh pasien karena vaksin dan obat-obatan penyembuh penyakit ini belum ditemukan. Pengobatan terhadap gejala yang dialami dapat berupa pemberian cairan untuk mencegah dehidrasi, obat pereda rasa sakit untuk meredakan demam dan sakit kepala, serta istirahat yang cukup. Penggunaan aspirin dan obat-obat anti peradangan nonsteroid lainnya tidak dianjurkan sebelum kemungkinan pasien dengue dapat dihilangkan.

Bagi pasien yang telah terinfeksi virus Zika diharapkan untuk menghindari gigitan nyamuk selama terjangkit virus ini karena virus Zika yang dapat bertahan lama di dalam darah penderita dapat menyebar ke orang lain melalui gigitan nyamuk.

Situasi epidemik yang terjadi di negara Uganda bukan hanya masalah domestik, namun juga akan mencangkup pada masalah keamanan global. Isu yang terjadi tidak hanya merusak kesehatan, melainkan juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutama di bidang sosial, ekonomi, kemanusiaan, politik dan keamanan yang signifikan. Cepatnya penyebaran virus Zika mendapat perhatian dari semua media, baik lokal maupun internasional. WHO selaku organisasi di bawah naungan PBB menyebutkan bahwa wabah Zika menjadi wabah yang paling menantang yang pernah ada. Hal ini bukan lagi menjadi wabah khusus negara tetapi juga krisis sub-regional yang memerlukan tindakan tegas oleh pemerintah dan mitranya.

Kasus kesehatan yang terjadi di Uganda bukan kasus yang diremehkan, namun dengan adanya WHO sebagai organisasi internasional diharapkan bisa mengatasi penyebaran virus Zika. Organisasi ini didirikan pada tanggal 7 April 1948 dan bermakas di Jenewa, Swiss. Sebelumnya, konstitusi WHO disetujui dan ditandatangani oleh 61 negara anggota Liga Bangsa-Bangsa pada tanggal 22 Juli 1946. Organisasi ini merupakan bagian dari PBB dan didedikasikan untuk mendeteksi, mencegah, dan mengendalikan penyakit di dunia serta sebagai badan respon terhadap bencana. Sejak itulah WHO berperan penting dalam masalah ataupun isu-isu kesehatan yang mengancam dunia sehingga dampak berbagai penyakit yang ada dinegara anggota WHO dapat ditanggulangi. Misi utama dari WHO adalah mencapai taraf kesehatan yang tertinggi bagi semua orang di dunia. Masalah yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini adalah virus Zika. Upaya mengatasi Zika merupakan perang yang membutuhkan kerja sama dan kerja keras semua pihak. PBB terus berupaya akan meningkatkan upaya melawan virus ini. Namun larangan penerbangan kenegara-negara yang terjangkit virus Zika justru akan menghambat PBB dalam melawan virus tersebut. WHO memiliki tanggung jawab untuk mengatasi penyebaran virus Zika di dunia. Dalam menanggapi situasi yang luar biasa yang menuntut solusi belum pernah terjadi sebelumnya untuk menyelamatkan nyawa dan meningkatkan perdamaian dan keamanan, respon sistemik yang menyeluruh terhadap wabah virus Zika akan diawasi oleh misi PBB dengan komponen WHO.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang terjadi, pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran *World Health Organization* (WHO) dalam menangani virus Zika di Indonesia periode 2015-2016?”

Untuk itu, ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada penyebaran virus Zika di Kawasan Indonesia, melihat Indonesia adalah negara Asia pertama yang terjangkit virus tersebut. Selanjutnya, peran WHO dalam menangani epidemik virus Zika di negara tersebut juga menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman mengenai kondisi yang terkena virus Zika.
- b. Menjelaskan beberapa program-program yang dilakukan oleh WHO dalam menanggulangi atau mencegah penyebaran virus Zika di Indonesia.
- c. Mengetahui berapa jumlah korban yang terinfeksi dan kematian dalam kasus virus Zika di Indonesia.
- d. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh WHO dalam menanggulangi virus Zika di Indonesia dan cara yang dilakukan WHO dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.
- e. Menganalisis penyebab-penyebab virus Zika di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memahami terhadap kajian hubungan internasional untuk mengetahui virus Zika, sebab dan akibatnya, penyebaran, dampak nasional maupun global, dan program-program yang dilakukan oleh WHO terhadap virus Zika di Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharap dapat memberikan ilmu untuk lembaga terkait Epidemik ini dalam gerakan pencegahan dan penanggulan virus Zika di Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk menjawab rumusan permasalahan, penelitian melakukan tinjauan terhadap karya akademis atau penelitian yang memiliki kemiripan atau berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa tulisan yang dijadikan tinjauan bagi penulis antara lain, yaitu :

Pertama, pada Jurnal yang berjudul Kerja Sama Internasional Dalam Pencegahan Zika karya dari Siti Hidriyah yang dipublikasikan oleh Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) ini membahas tentang pengakuan dari WHO bahwa sebelumnya zika telah diremehkan. Wabah Zika

sendiri mulai merebak Desember 2013 di Guinea, di ikuti dengan tanda-tanda pandemi yang luar biasa sekitar bulan Maret 2014. WHO menyatakan tidak ada pelarangan terkait berpergian maupun perdagangan terkait dengan penyebaran virus zika. Namun demikian, masyarakat internasional telah beraksi terhadap pandemi ini. Upaya mengatasi Zika merupakan perang yang membutuhkan kerja sama dan kerja keras semua pihak. WHO yang bernaungan di PBB menjanjikan akan meningkatkan upaya melawan virus ini dan memperkirakan akan memakan waktu lebih dari enam bulan. Namun larangan penerbangan ke negara-negara yang tengah terjangkit Zika justru menghambat PBB menghentikan pandemi tersebut. Masalah ini terparah oleh terbatasnya akses dan infrastruktur kesehatan di Afrika Timur khususnya di Uganda.

WHO telah menyusun rancangan rencana strategi memerangi Zika di Afrika Timur dalam bentuk dokumen peta jalan Zika yang merupakan dokumen operasional dalam memerangi Zika. Wabah Zika jika dinyatakan berakhir disebuah negara jika dua periode inkubasi atau total 42 hari berhasil dilalui tanpa ada kasus lagi. Pandemi Zika merupakan bahaya transional bagi keamanan umat manusia. Dalam aspek tanggung jawab dari masyarakat internasional dan individu negara untuk membantu mengatasi pandemi ini secara baik dan tepat. Wabah penyakit bagi kelompok ekonomi lemah seperti masyarakat di Afrika Timur merupakan satu penghalang serius bagi pembangunan ekonomi. Jika pandemi Zika tidak dapat dikendalikan maka akan mengancam kehidupan puluhan juta di Afrika Barat sebelum menyebar ke seluruh dunia. Keterkaitan jurnal ini dengan penelitian saya adalah sebagai data pendukung, karena disini dibahas mengenai awal mulanya muncul wabah virus Zika yang terjadi di kawasan Afrika Barat (Siti Hidriyah 2014, hlm 6).

Kemudian, pada penelitian yang berjudul Peran UNICEF terhadap Perlindungan Anak dari Virus Zika di Uganda Periode 2014 oleh Shafira Eri Shantika mahasiswi Universitas Mulawarman menjelaskan Afrika merupakan benua yang menjadi wilayah yang tidak lepas dari berbagai permasalahan khususnya masalah kesehatan seperti virus Zika. Wabah yang sedang berlangsung di Uganda merupakan negara wabah Zika pertama di negara Afrika Barat. Zika

adalah salah satu penyakit yang diketahui paling mematikan. Para ilmuwan hingga kini masih belum mengetahui, darimana aslinya Virus Zika ini berasal. Hingga sekarang belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Penyakit itu menular melalui kontak langsung dengan cairan tubuh atau jaringan orang yang tertular. Menurut WHO (*World Health Organization*) penyakit tersebut juga bisa ditularkan melalui kontak dengan hewan yang tertular, sakit atau mati. Virus tersebut berpindah melalui darah dan cairan tubuh lain. Korban mengalami pendarahan secara internal dan eksternal. UNICEF masuk untuk memberikan bantuan di Uganda sejak Februari 2014. UNICEF adalah organisasi ditujukan untuk menyelamatkan nyawa dan mempromosikan kesejahteraan anak di seluruh dunia. Organisasi telah membuat langkah dalam mencegah penyakit, meningkatkan sanitasi dan Pendidikan mengenai praktik kesehatan dan kebersihan. Hal ini juga bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender di negara-negara dimana perempuan tertindas dan didiskriminasi. Selain dikarenakan tujuan utama UNICEF untuk melindungi anak-anak dari penyakit, UNICEF juga melindungi anak-anak yang kehilangan orangtua akibat penyakit Zika. UNICEF memberikan berbagai dukungan, termasuk penyediaan air, sanitasi, pembuangan limbah padat, dan bantuan gizi. Perawatan anak-anak: Seperti halnya membangun pusat perawatan, upaya UNICEF untuk menemukan pengaturan asuh bagi anak-anak yang kehilangan orang tua dan untuk menyatukan kembali anak-anak dengan keluarga mereka. Layanan psikologis yang disediakan, serta pakaian, selimut dan perlengkapan. Mobilisasi sosial UNICEF mempromosikan kepemilikan masyarakat dari respon berdasarkan pemahaman yang baik tentang bagaimana untuk menghindari tertular dan menyebarkan virus, sambil memberikan informasi penting tentang layanan yang tersedia. Hal ini dilakukan melalui pintu ke pintu kampanye, selebaran, iklan radio, televisi, dan dialog dengan tokoh masyarakat.

Pelayanan kesehatan dan gizi sedang didirikan kembali atau melanjutkan dengan dukungan UNICEF. Ini akan membantu memastikan anak-anak menerima vaksinasi, obat-obatan, kelambu, screening gizi, pengobatan malnutrisi akut parah, dan suplemen vitamin. Pengiriman pasokan. Termasuk sarung tangan pelindung, obat-obatan, sabun dan klorin. Dukungan masyarakat UNICEF membantu melatih korban Zika untuk memberikan perawatan dan dukungan

psikologis kepada anak-anak. Sebagai sekolah tetap ditutup, UNICEF mendukung pendidikan melalui peluang pembelajaran jarak jauh dan program radio pendidikan, dan telah mengembangkan panduan tentang bagaimana untuk menjaga sekolah aman ketika mereka membuka kembali (Shafira Eri Shantika: 2015).

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya studi Hubungan Internasional merupakan suatu pola interaksi antara aktor yang melintasi lintas batas negara. Hubungan Internasional ada kaitanya dengan politik, sosial, ekonomi, dan interaksi lain diantara *state actor* dan *non state actor*. Hubungan Internasional telah memperkenalkan tradisi teoritis utama dalam hubungan internasional. Teori tidak pernah dapat dihindari dalam pemikiran tentang dunia, maka lebih baik mengeluarkan teori-teori dalam keterbukaan dan kemudian menempatkan mereka dalam penelitian lebih jauh (Robert Jackson dan George Sorensen 1999, hlm 81). Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan sebuah fenomena secara ilmiah (Mokhtar Masmoed 1998, hlm 61). Ada banyak pendekatan yang terdapat dalam Teori Hubungan Internasional yang salah satunya akan digunakan untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah. Pendekatan hendaknya dinilai positif untuk memberikan sumbangan ilmu Hubungan Internasional. Munculnya pendekatan yang ingin memperbaiki pendekatan-pendekatan historik, legal dan institusional yaitu dengan menganalisis data dengan tujuan membentuk teori yang bisa memberikan penjelasan (Mokhtar Masmoed 1998, hlm 218).

Untuk dapat menjelaskan, mengkaji dan mengetahui peran *World Health Organization* dalam menangani epidemik virus Zika di Indonesia, dibutuhkan beberapa konsep yang sangat relevan yang biasa digunakan untuk menganalisis peran dari organisasi internasional tersebut.

1.6.1 Health Security

Konsep *Human Security* adalah konsep yang mencakup isu-isu yang terkait dengan perang ideologi, isu-isu internasional yang tidak lagi berpusat pada isu militer dan politik saja, namun ada beberapa isu yang perlu mendapatkan

perhatian serius dari masyarakat luas dari berbagai kalangan di dunia, isu ini bisa dikatakan sebagai isu-isu global kontemporer. Konsep ini hanya terpusat pada *national security*. Sehingga konsep ini lebih bersifat *state-centric*. Namun, konsep ini telah mengalami pergeseran jadi tidak hanya terpusat pada satu negara saja, melainkan terpusat pada individu dan masyarakat di kalangan dunia. Konsep ini langsung mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, seperti kalangan pengkaji keamanan dan para pengambil kebijakan. Ada beberapa pengertian tentang konsep *Human security* dari beberapa tokoh ahli.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hans Van Ginkel (Rector, United Nations University) dan Edward Newman :

“In policy terms, human security is an integrated, sustainable, comprehensive security from fear, conflict, ignorance, poverty, social and cultural deprivation, and hunger resting upon positive and negative freedom.”

Adapun definisi *Human Security* menurut Amitav Acharya yaitu

Freedom from fear (as stressed by human rights advocates in Asia and elsewhere), freedom from want (as stressed by some Asian governments such as Japan), and freedom from cruelty and suffering in times of conflict (as stressed by the former Canadian Foreign Minister Lloyd Axworthy)”

Sedangkan Menurut Barry Buzan dalam makalahnya yang berjudul *Human Security: What It Means, and What It Entails*, mengatakan bahwa:

“Keamanan manusia merupakan satu konsep yang problematis, khususnya dijadikan sebagai bagian dari analisis atas keamanan internasional. Bentuk keamanan ini memiliki agenda yang berbeda yang menjadikan sebagai isu keamanan internasional dapat ditemukan dalam pemahaman keamanan militer-politik tradisional. Dalam konteks ini, keamanan bagi suatu negara senantiasa berkaitan dengan kelangsungan hidup. Sementara itu, identitas merupakan kunci dari pemahaman keamanan bagi suatu bangsa (Buzan, 2000:1-3)

Berdasarkan *Human Development Report 1994* yang dikeluarkan oleh UNDP, definisi konsep keamanan manusia mengandung dua aspek penting:

1. Keamanan manusia merupakan keamanan dari ancaman-ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit, dan represi.
2. Keamanan manusia pun mengandung makna adanya perlindungan atas pola-pola kehidupan harian seseorang baik itu di dalam rumah, pekerjaan, atau komunitas dari berbagai gangguan yang secara tiba-tiba serta menyakitkan (UNDP 1994, hlm 23)

Berkembang konsep *Human Security* dari isu-isu hubungan internasional, tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang turut mempengaruhi perkembangan *Human Security*. faktor –faktor tersebut sebagai datang berikut :

1. Kepastianatas “Pembangunan yang Berkelanjutan”
2. Kepastian Hukum
3. *Good Governance*
4. Keadilan social pada tingkat makro (Human Security, UNDP)

Secara umum konsep *Health security* yang tertuang dalam *Human Development Report* dari *United Nations Development Program* (UNDP) 1994. Menggunakan definisi *human security* oleh UNDP , jangkauan keamanan global (*global security*) seharusnya diperluas dengan mencangkup tujuh element yaitu:

- 1 Keamanan Ekonomi (*Economis Security*) mengacu pada kenikmatan individu atas pendapatan/basic/income, baik melalui pekerjaan yang menguntungkan atau jaringan pengaman sosial.
- 2 Keamanan Pangan (*Food Security*) mengacu pada akses individu terhadap makanan melalui aset, pekerjaan, atas penghasil yang dimilikinya.
- 3 Keamanan Kesehatan (*Health Security*) mengacu pada kebebasan individu dari berbagai penyakit dan melemahkan penyakit dan aksesnya kepada perawatan kesehatan.
- 4 Keamanan Lingkungan (*Environmental Security*) mengacu pada integritas, tanah, udara, dan air yang membuat sungai manusia betah tinggal atau habitable.
- 5 Keamanan Pribadi (*Personal Security*) mengacu pada kebebasan individu dari kejahatan kekerasan, khususnya perempuan dan anak-anak.

- 6 Keamanan Komunitas (*Community Security*) mengacu pada martabat budaya dan perdamaian antar-komunitas di mana individu dan tumbuh.
- 7 Keamanan Politik (*Political Security*) mengacu pada perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (Ruhayat:2014)

Berdasarkan laporan UNDP tahun 1994, menyebutkan beberapa penyakit menular yang pernah terjadi seperti HIV/AIDS, malaria meningkat pasca terjadinya perang sipil, juga dialami oleh masyarakat di Afrika, sub-sahara. Penyakit yang menyebabkan secara bertahap memiliki dampak yang cukup signifikan bagi sebuah negara. Beberapa penyebab terjadinya kematian secara tidak langsung adalah inflasi akses terhadap makanan, air bersih dan pelayanan kesehatan. Namun beberapa penyakit dibedakan berdasarkan jenis negaranya, negara maju, negara berkembang, dan negara miskin. Kritik pertama dari laporan UNDP adalah pengkategorisasian negara maju dan negara miskin berdasarkan GDP (*Gross Domestic Product*) atau pendapatan daerahnya, sedangkan beberapa penyebab minimnya akses kesehatan adalah dikarenakan mahalnya obat-obatan, kurangnya air bersih dan kurangnya akses fasilitas perawatan kesehatan. Konsep *Health Security* biasanya menangani kasus kesehatan seperti virus Zika. Wabah ini merupakan masalah yang tidak dapat di tangani hanya di negara itu karena melibatkan banyak aktor dan penanganan kasus seperti yang harus dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak dari luar negaranya agar tercipta keamanan kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu juga Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagai organisasi besar yang bernaungan pada PBB berperan aktif didalam menangani virus Zika, maka dari itu konsep *Health Security* dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat serius yang harus diperhatikan masyarakat global. Permasalahan ini bukan semata-mata tidak dihiraukan namun, upaya yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia salah satu bukti untuk menghentikan virus Zika. WHO adalah salah satu organisasi internasional, yang ada kaitanya dengan teori dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan teori organisasi internasional.

1.6.2 Organisasi Internasional

Secara umum Organisasi internasional diartikan sebuah organisasi yang merupakan gabungan dari beberapa atau semua bangsa yang ada di dunia ini atau juga bisa merupakan sebuah unit fungsi yang memiliki tujuan yang sama yang dituangkan dalam sebuah perjanjian atau chapter. Dalam hubungan internasional terdapat salah satu pandangan yaitu *pluralisme* dimana dalam pandangan ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, melainkan juga *non state actor* lainnya seperti organisasi internasional.

Didalam penciptaan kondisi bagi pembentukan perangkat institusional merupakan kelanjutan dari pengaturan formal yang bergerak ke arah penyusunan struktur, hubungan fungsional dan pembagian kerja yang akan membentuk jaringan kerjasama yang terarah dalam memudahkan pencapaian tujuan bersama yang mencakup pada bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan militer atau gabungan secara keseluruhan.

Beberapa syarat kriteria utama dalam membentuk suatu Organisasi Internasional, yaitu:

- 1 Tujuan dan maksud yang hendak dicapai merefleksikan adanya kesamaan kepentingan dari masing-masing anggota.
- 2 Pencapaian tujuan tersebut mencerminkan adanya partisipasi keterlibatan dari setiap negara anggotanya.
- 3 Adanya suatu kerangka institusional yang bersifat permanen, yang ditandai dengan adanya staf skretariat yang menetap.
- 4 Organisasi Internasional dibentuk berdasarkan perjanjian multilateral internasional, yang didasarkan pada perjanjian internasional yang mengikat masing-masing anggotanya.
- 5 Organisasi Internasional wajib memiliki karakteristik yang sesuai dengan Hukum Internasional (J.Feld, S.Jordan dan Hurwitz 1992, hlm 10)

Struktur formal organisasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu dan diimplementasikan menjadi peran yang berbeda-beda. Agar fungsi dari Organisasi Internasional dapat berjalan dengan baik, maka tiap Organisasi Internasional perlu menjalankan perannya masing-masing di dalam Hubungan Internasional.

Sedangkan menurut *Coulombis and Wofe* menyatakan pentingnya tiga pendekatan yang dapat dijadikan konsep organisasi internasional yaitu pertama, dari segi tujuan organisasi. Bersifat internasional dimana kegiatannya melintas batas-batas negara. Kedua, tinjauan terhadap model-model dan kelembagaan organisasi internasional yang ada dewasa ini. Ketiga, sebagai proses yang mendekati taraf pengaturan oleh suatu bentuk pemerintahan, dalam hubungan yang mencakup baik antar negara dengan negara mana pun dengan aktor-aktor dan non-state (Colombis, Theodore A & James H.Wolfe 1981, hlm 25). Negara berdaulat tidak mutlak menjadi satu-satunya anggota organisasi internasional karena lahirnya aktor-aktor lain yang juga berperan. Oleh sebab itu, terdapat begitu banyak organisasi internasional yang memanfaatkan anggotanya sesuai kepentingan bersama organisasi internasional tersebut.

Menurut Clive Archer terdapat dua katagori lembaga di Organisasi Internasional dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- 1 *Intergovernment Organization* (IGO) organisasi antar pemerintah, yaitu Keanggotaannya terdiri atas negara-negara berdaulat, namun bisa juga terdiri atas negara bagian dimana negara induk negara bagian tersebut mengizinkan negara bagiannya untuk ikut dalam organisasi internasional.
- 2 *Non-Government Organization* (NGO) organisasi non-pemerintah yaitu Suatu organisasi internasional bagian dari TNOs adalah saat keanggotannya memiliki aktor non-negara. TNOs dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu Genuine, Hybrid, The Transgovernmental Organizations (TGO).

WHO sebagai organisasi internasional memiliki tanggung jawab penuh dalam mendukung kepentingan berbagai negara untuk menyalurkan kepentingan mereka yang melewati batas wilayah nasional. Isu kesehatan yang terjadi saat ini di Afrika Barat sangat berpengaruh dalam peningkatan kapabilitas fasilitas kesehatan.

1.6.3 Teori Peran

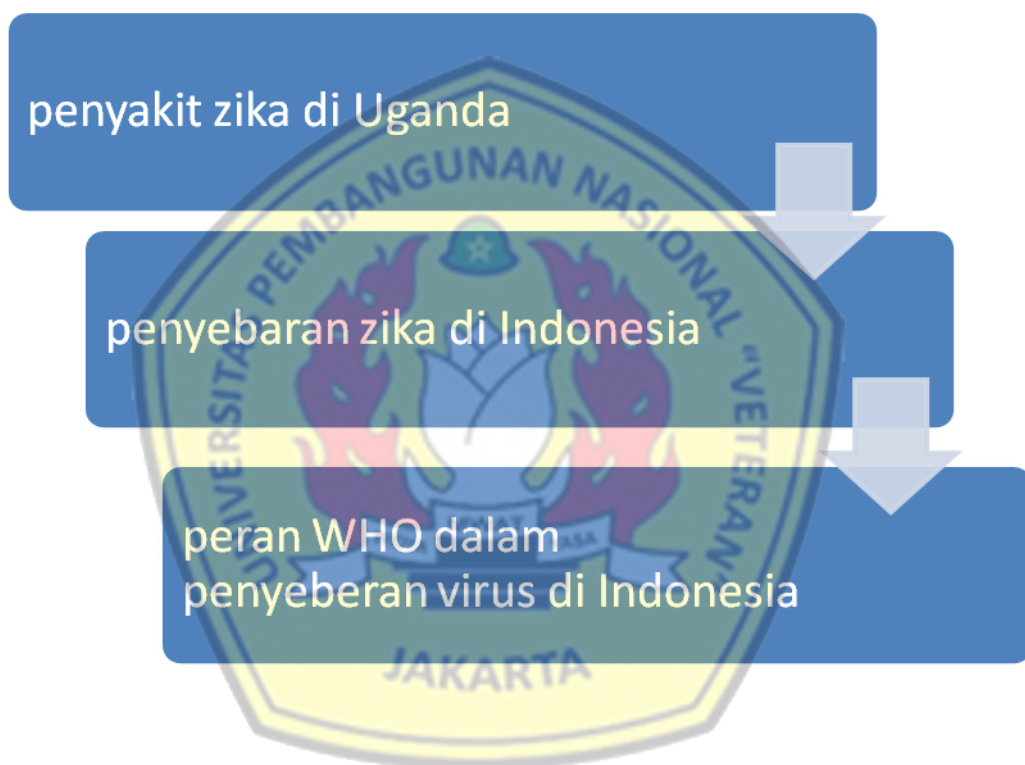
Teori peran atau *role theory* merupakan suatu teori peleburan antara berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Peranan adalah suatu hubungan antara aktor dan posisi seseorang dalam masyarakat, dimana perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang maupun aktor tersebut. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas (1996) juga membagi interaksi sosial dari teori peranan menjadi dua yaitu aktor (orang yang memiliki suatu peran tertentu), dan target yang adalah sasaran; yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktornya. (Marvin E. Shaw & Philip R. Costanzo).

Peran adalah salah satu aspek dinamis suatu kedudukan. Sederhananya, apabila suatu aktor hubungan internasional melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan bisa dikatakan sebagai bagian dari tugas yang harus atau wajib dilaksanakan.

Teori peran (*Role Theory*) yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Clive Archer. Dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa peran sangat bergantung didalam posisi dan kedudukan struktur dan diharapkan bisa terarah didalam situasi dan kondisi serta kemampuan dari peran tersebut. Adapun peran organisasi internasional di dalam hubungan internasional dapat dibagi kedalam tiga kategori yaitu:

- a. Organisasi internasional sebagai arena atau tempat pertemuan bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan atau membahas masalah-masalah yang dihadapi.
- b. Organisasi sebagai instrumen yang digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
- c. Organisasi internasional sebagai aktor independen yang dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi tersebut (Archer, 1983:35).

1.7 Alur Pemikiran



1.8 Asumsi

Asumsi-asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Virus zika ini tidak hanya merusak kesehatan manusia melainkan akan berdampak pada bidang bidang ekonomi, politik, dan stabilitas internasional.
2. Organisasi internasional merupakan gabungan dari beberapa atau semua bangsa yang ada dunia atau juga merupakan sebuah unit fungsi yang memiliki tujuan yang sama yang dituangkan dalam sebuah

perjanjian hubungan negara. Dalam hubungan internasional terdapat salah satu pandangan yaitu *pluralisme* dimana pandangan ini tidak hanya terbatas antar negara saja, melainkan juga *non state actor*. Maka dari itu organisasi internasional menjalankan perannya masing-masing dalam hubungan internasional.

3. Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagai organisasi internasional yang memfokuskan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dunia. Hubungan didalam penelitian ini bahwa WHO berperan dalam menangani virus Zika didunia.

1.9 Metode Penelitian

Penulis menggunakan tiga metode dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan. Kemudian dari hasil uraian tersebut dilanjutkan dengan analisis yang akan berujung pada kesimpulan yang sifatnya analitik. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kasus atau fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut relevan dengan masalah penelitian.

1.9.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data berupa internet, buku, jurnal, artikel dari badan/lembaga/institusi terkait misalnya WHO, kementerian kesehatan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber-sumber literatur dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tersebut berupa studi pustaka, jurnal, serta perpustakaan FISIP Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis lebih banyak menggunakan studi kepustakaan dan pengumpulan data dari dua sumber, yaitu sumber utama dan sekunder. Sumber pertama, penulis mendapatkannya dari artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, dan publikasi resmi dari WHO. Yang kedua, penulis mendapatkan sumber penulisan skripsi dari internet. Dari kedua sumber tersebut, penulis berusaha untuk mengetahui, memantau, dan menganalisa lalu mengambil kesimpulan mengenai gagasan atau ide yang ada dalam literatur-literatur tersebut, lalu dituangkan dalam penelitian ini berdasarkan keterkaitan dan periodisasinya.

1.9.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam suatu karya ilmiah dan kualitatif yaitu karena penelitian ini tidak menggunakan data yang dapat diukur secara statistik matematis. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat atas data dan fakta yang telah terkumpul untuk diteliti dengan dilakukan pemilihan data pengkajian dan interpretasi terlebih dahulu. Kemudian untuk menganalisis data dan permasalahan yang ada penulis menggunakan teknik berpikir induktif. Induktif merupakan teknik berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus berupa data dan fakta yang telah terkumpul kemudian didapatkan hasil yang bersifat umum.

1.10 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, pembagian keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian ini akan menguraikan pokokbahasan penelitian secara umum, yaitu; pertama mengenai timbulnya virus zika di negara-negara kawasan Afrika Barat, dan masuknya WHO ke kawasan itu untuk menangani penyebaran virus tersebut. Bagian latar belakang ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka pemikiran, teori, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II AWAL PENYEBARAN VIRUS ZIKA Bagian ini akan menjelaskan definisi dan sejarah virus zika, kemudian data penyebaran virus zika di dunia, lalu tentang penyebaran virus zika di Indonesia dan dampak yang ditimbulkannya.

BAB III PERAN WHO DALAM MENANGANI PENYEBARAN VIRUS ZIKA DI INDONESIA. Pada bab ini penulis akan menjelaskan peran WHO dengan program-programnya dalam menangani epidemik virus zika yang ada di Indonesia berdasarkan teori peran.

BAB IV PENUTUP . Bab terakhir ini akan menyimpulkan kasus penyebaran virus zika di Indonesia dan peran WHO dalam penanganan virus tersebut berdasarkan teori peran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

